

DESKRIPSI DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN DARI RUMAH DI KOTA PALOPO

Samsinar¹, Widyawanti Rajiman²

Jurusan Manajemen¹, Ekonomi Pembangunan², Universitas Muhammadiyah Palopo^{1,2}

e-mail: samsinar@umpalopo.ac.id¹, widyawanti@umpalopo.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran berupa pengaruh pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran dari rumah di Kota Palopo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan Covid-19 berdampak signifikan terhadap sistem pembelajaran di SD dan SMP di Kota Palopo. Adapun dampaknya sebagai berikut; 1) terdapat dampak negatif dan positif Covid-19 terhadap sistem pembelajaran di Sekolah; 2) Orangtua memberikan respon negatif terhadap pembelajaran daring selama masa belajar dari rumah yang disebabkan beberapa faktor; 3) Orangtua SD memiliki tingkat respon yang lebih dibandingkan dengan orangtua yang memiliki anak pada jenjang SMP; 4) Keterlibatan orangtua selama masa belajar dari rumah sangat tinggi. Data menunjukkan bahwa 58% selalu, 29% sering, 11% jarang dan 2% tidak pernah terlibat dan berperan selama masa belajar dari rumah; 5) Keterlibatan orangtua SD lebih tinggi dibandingkan dengan keterlibatan orangtua yang memiliki anak pada jenjang SMP.

Kata kunci: Covid-19, Proses Pembelajaran, Rumah

ABSTRACT

This study aims to provide an overview of the impact of the Covid-19 pandemic on the learning process from home in Palopo City. This research is descriptive research with a quantitative approach. The instruments used are questionnaires and interviews. The results of this study show that Covid-19 has a significant impact on the learning system in elementary and junior high schools in Palopo City. 1) There are negative and positive impacts of Covid-19 on the learning system in schools; 2) Parents negatively responded to online learning during the study period from home due to several factors; 3) Elementary school parents have a higher response rate than parents with children at the junior high school level; 4) Parental involvement during learning from home is very high. The data shows that 58% always, 29% often, 11% rarely, and 2% never get involved and play a role during learning from home; 5) The involvement of elementary school parents is higher than that of parents with children at the junior high school level.

Keywords: Covid-19, Learning Process, Home

PENDAHULUAN

Sejak akhir 2019 dunia digemparkan dengan wabah virus corona varian baru yang kemudian dikenal dengan nama Covid-19. Berbagai negara dunia terdampak akibat pandemi virus Covid-19, termasuk Indonesia. Data Kementerian Kesehatan RI per Agustus 2021 menunjukkan jumlah total positif virus ini sebanyak 4.026.837 orang.

Pandemi Covid-19 secara cepat menyerang sektor-sektor penting seperti ekonomi, sosial hingga pendidikan. Dampak yang paling dirasakan pada sektor pendidikan adalah adanya larangan dan pembatasan aktivitas pembelajaran di sekolah. Kebijakan ini menyebabkan siswa diharuskan untuk belajar dari rumah

melalui sistem pembelajaran daring. Kebijakan ini tertuang di dalam Surat Edaran Kemendikbud nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Surat edaran kemendikbud ini ditujukan untuk (1) memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19; (2) melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19; (3) mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan; dan (4) memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, orang tua atau wali.

Kebijakan belajar dari rumah berdampak langsung terhadap siswa, system pembelajaran di sekolah dan orang

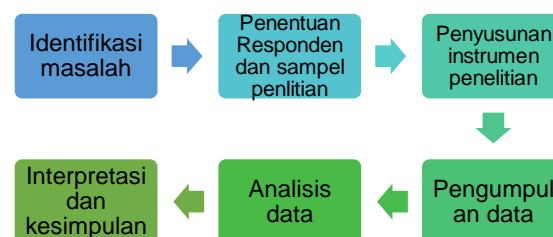
tua di rumah sebagai support system agar pelaksanaan pembelajaran daring lebih optimal. Pembelajaran daring merupakan salah satu metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet (Mustafa et al. 2019). Terdapat banyak alternatif aplikasi dan media yang memberikan kemudahan dalam belajar di rumah, seperti zoom, slack, google meet, google classroom, e-learning dan platform edupage lainnya (Basilaia dan kvavadze 2020). Semua alternatif media pembelajaran yang dilakukan tersebut menggunakan bantuan internet. Manfaat dari penggunaan media ini diharapkan mampu menarik perhatian siswa dan memudahkan siswa dalam memahami materi (Purwanto dan hendri 2016).

Covid-19 ini tentunya berdampak terhadap sistem pembelajaran di sekolah pada beberapa aspek selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji bagaimana pandemic Covid-19 ini mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, orangtua memiliki peran penting dalam mendidik anak, memberikn keterampilan kognitif, edukasi kesehatan mental dan fisik, serta peningkatan kualitas kesehatan psikologis keluarga (Mann et al., 2004; Wyatt Kaminski et al., 2008) dan dengan adanya keterlibatan orangtua, anak akan mendapatkan pengalaman-pengalaman yang akan terinternalisasi menjadi kepribadian anak (Akbar, 2017). Orangtua merupakan sosok yang intensitas pertemuannya paling intens dengan anak, sehingga pendampingan orangtua sangat diperlukan sebagai koordinasi guru dengan orang tua saat anak belajar dari rumah (Epstein & Becker, 2018). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengkaji tingginya tingkat keterlibatan orang tua terhadap masa belajar dari rumah, penelitian ini mengkaji bagaimana respon dan keterlibatan orang tua selama masa belajar dari rumah akibat pandemi covid-19.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha

mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi di masa sekarang (Sudjana 2001). Penelitian ini dimaksud untuk mendeskripsikan respon dan keterlibatan orang tua terhadap pembelajaran daring pada masa Covid-19.



Gambar 1 Alur Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah guru pada SD dan SMP, dan orangtua siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan stratified proportional random sampling dan jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N x e^2}$$

- n : Jumlah sampel
- N : Jumlah populasi
- e : Margin error

Tabel Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket dan wawancara langsung. Data respon orangtua diambil melalui google form dan data sekolah diambil langsung di lapangan. Pertanyaan disusun untuk menganalisis respon dan keterlibatan orang tua selama masa belajar dari rumah dan dampak covid-19 terhadap sistem pembelajaran di sekolah. Angket respon orang tua berisi 15 pertanyaan dengan dua jawaban “ya” atau “tidak”. Instrumen angket ini telah digunakan dan melalui uji validitas dan reliabilitas. Angket keterlibatan orang tua dikembangkan dari indikator-indikator yang didasarkan pada peran orang tua dalam pendidikan. Peran orang tua ini mencakup mengungkapkan cinta dan kasih sayang, mendengarkan anak, membantu anak merasa aman, mengajarkan aturan dan batasan, memuji anak, menghindari kritikan dengan berfokus pada perilaku, selalu konsisten untuk mendampingi anak,

berperan sebagai model, dan meluangkan waktu untuk anak (Martsiswati dan Suryono 2014). Angket keterlibatan orang tua dikembangkan dan dimodifikasi berdasarkan penelitian Yulianingsih et al. (2021) (lampiran 2). Data dampak Covid-19 terhadap sistem pembelajaran di sekolah diambil langsung di lapangan menggunakan 20 pertanyaan yang terbagi pada beberapa indikator.

Data respon dan keterlibatan orang tua orang tua disusun berdasarkan analisis menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

N : Jumlah keseluruhan responden

f : Frekuensi

Persentase respon orangtua kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Respon Orangtua

Persentase	Kategori
$85\% \leq P$	Sangat Positif
$70\% \leq P < 85\%$	Positif
$50\% \leq P < 70\%$	Kurang Positif
$P < 50\%$	Tidak Positif (Negatif)

Data keterlibatan orangtua diolah berdasarkan frekuensi yang dibagi menjadi menjadi 4 bagian yaitu tidak pernah, jarang, sering dan selalu. Hasil analisis ini kemudian disajikan dalam bentuk bagan dengan perbandingan setiap indikatornya. Data dampak covid-19 juga diolah dengan menggunakan frekuensi yang menjawab ya dan tidak. Jawaban “ya” dinotasikan “1” dan “Tidak” dinotasikan “0”. Hasil inilah yang kemudian dihitung frekuensi pada setiap indikator pada sistem pembelajaran.

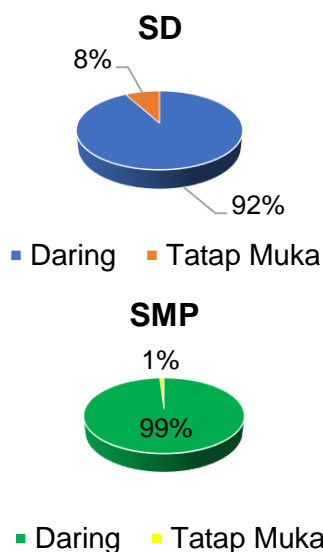
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran Sekolah di Kota Palopo

Covid-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan terutama pada kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pembelajaran tidak dapat

dilakukan secara tatap muka untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19. Dampak pandemi Covid-19 di sekolah dapat dirasakan pada beberapa aspek:

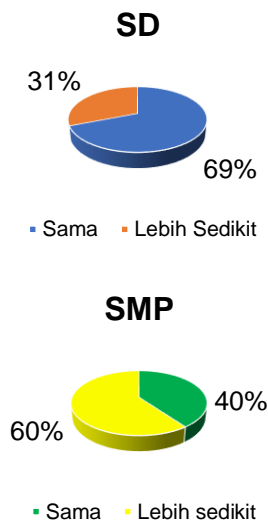
1. Pembelajaran dilakukan secara daring Hampir seluruh sekolah di kota Palopo melaksanakan pembelajaran secara daring akibat pandemic Covid-19.



Gambar 2. Persentase sekolah SD dan SMP yang melakukan pembelajaran secara daring di Kota Palopo

Pelaksanaan daring di SD sebesar 92% dan SMP sebesar 99% melaksanakan pembelajaran daring. Beberapa sekolah yang tidak melakukan pembelajaran daring disebabkan karena berada di daerah pinggir kota Palopo dan terkendala oleh akses internet yang tidak baik. Oleh karena itu, sekolah terpaksa membuat kebijakan untuk tetap melaksanakan pembelajaran secara tatap muka.

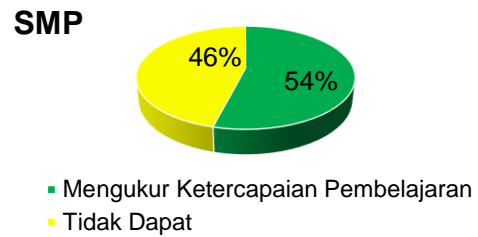
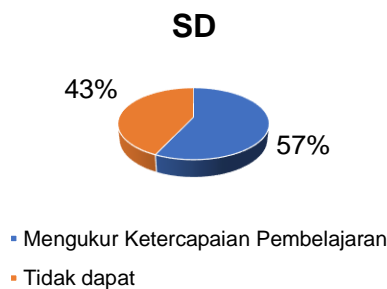
2. Jumlah pertemuan antara daring dan tatap muka sebelum pandemic Pandemi Covid-19 memberikan dampak negatif terhadap jumlah pertemuan pada proses pembelajaran. Jumlah pertemuan menjadi lebih sedikit atau lebih singkat dari biasanya



Gambar 3. Perbandingan pertemuan SD dan SMP Pembelajaran Daring Dan Tatap Muka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tingkat SMP sebanyak 60% pembelajaran menjadi lebih sedikit dan tidak sama dengan seperti sebelum pandemic Covid-19. Hal ini disebabkan faktor ketersediaan kuota internet pada setiap siswa.

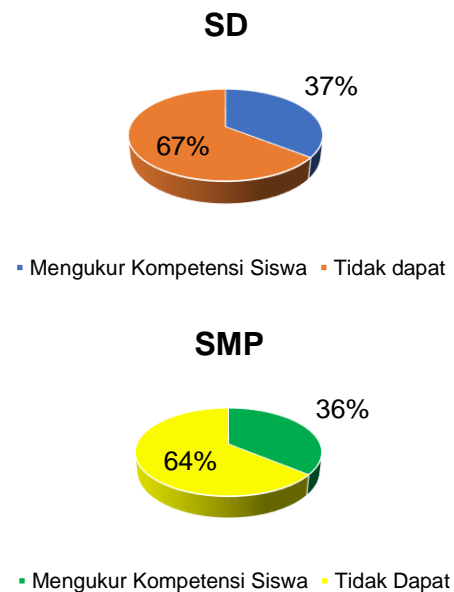
3. Pelaksanaan Evaluasi
Evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran untuk mengukur tingkat ketercapaian dan keberhasilan dalam proses pembelajaran.



Gambar 4. Tingkat Pelaksanaan Evaluasi Ketercapaian Pembelajaran

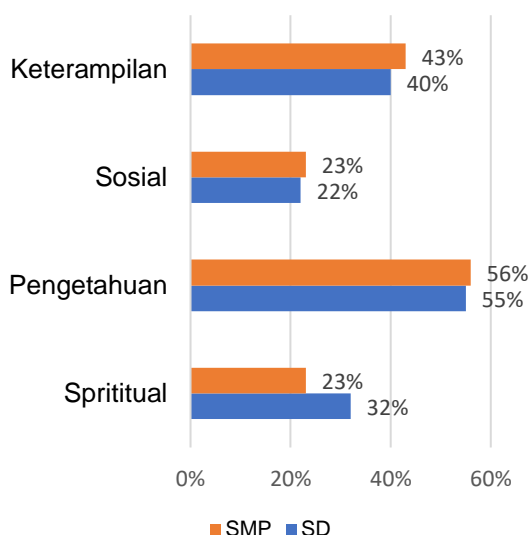
Pelaksanaan evaluasi tentunya akan berdampak karena tidak dapat dilaksanakan secara langsung atau dengan tatap muka. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa hampir setengah dari sekolah yaitu SD 43% dan SMP 46% yang menunjukkan pembelajaran dan evaluasi secara daring tidak dapat mengukur tingkat ketercapaian pembelajaran.

4. Pengukuran Kompetensi Siswa
Pengukuran kompetensi siswa juga merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Kompetensi yang dapat dikur seperti kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan dan psikomotorik siswa.



Gambar 5. Tingkat Pengukuran Kompetensi Siswa Selama Belajar Daring

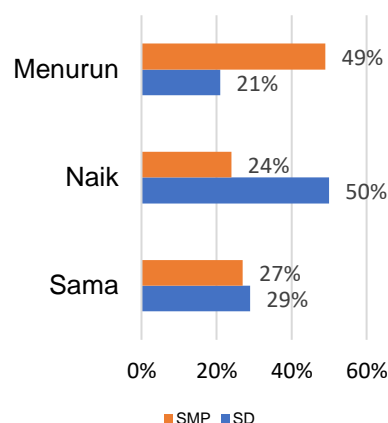
Hasil penelitian menunjukkan 67% responden SD dan 64% SMP menganggap pembelajaran daring tidak dapat mengukur tingkat kompetensi siswa. Hal ini tentunya menjadi dampak negatif yang signifikan Covid-19 terhadap sistem pembelajaran di sekolah.



Gambar 6. Tingkat Pengukuran Kompetensi Siswa

Penelitian juga melihat lebih detail terhadap pengukuran pada masing-masing kompetensi siswa. Kompetensi sosial merupakan aspek yang paling sulit terukur selama masa belajar dari rumah akibat pandemi Covid-19. Hanya kompetensi pengetahuan yang keberhasilan pengukurannya di atas 50% berdasarkan informasi guru-guru di sekolah, sedangkan kompetensi lainnya berada di bawah 50%. Hal ini tentunya menjadi salah satu dampak negatif Covid-19 terhadap sistem pembelajaran di sekolah terkait pengukuran kompetensi siswa.

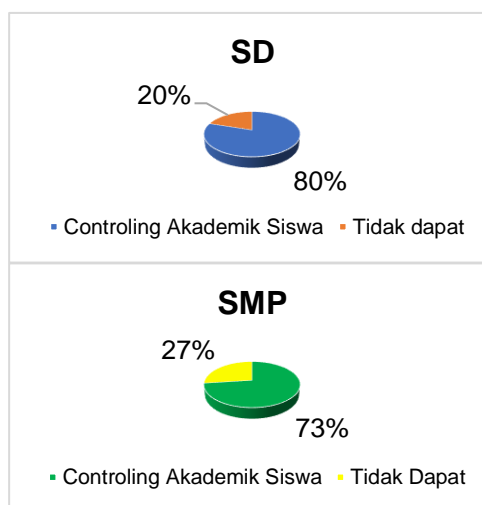
5. Nilai Rapor atau Hasil Belajar Siswa Hasil penelitian terkait nilai rapor antara SD dan SMP menunjukkan perbedaan yang mencolok.



Gambar 7. Perbandingan nilai rapor atau hasil belajar siswa

Hasil dari wawancara dengan responden (guru) menunjukkan bahwa nilai rapor siswa SMP cenderung menurun yaitu sebesar 49%. Berbeda dengan nilai rapor siswa SD yang justru meningkat pada 50% responden SD. Akan tetapi, setelah dilakukan penelusuran lebih melalui wawancara dengan guru kelas SD, hal ini disebabkan karena keterlibatan orang tua dalam membantu anaknya mengerjakan tugas atau ujian sekolah. Faktor inilah yang menjadi alasan kuat mengapa nilai rapor siswa SD cenderung meningkat selama masa belajar dari rumah.

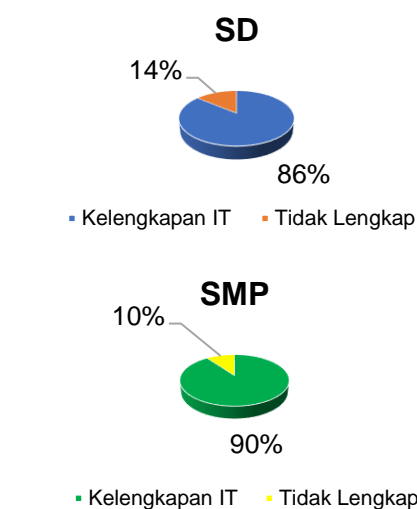
6. *Controlling* guru terhadap perkembangan akademik siswa



Gambar 8. Data *Controlling* guru terhadap perkembangan akademik siswa

Pandemi Covid-19 membuat interaksi antara guru dan siswa menjadi berkurang karena masa belajar dari rumah. Akan tetapi hal ini tidak berdampak negatif terhadap *controlling* guru terhadap perkembangan akademik siswa. Hal ini disebabkan karena fasilitas berbagai fitur aplikasi seperti Whatsapp tetap dapat digunakan guru untuk mengetahui perkembangan akademik siswa.

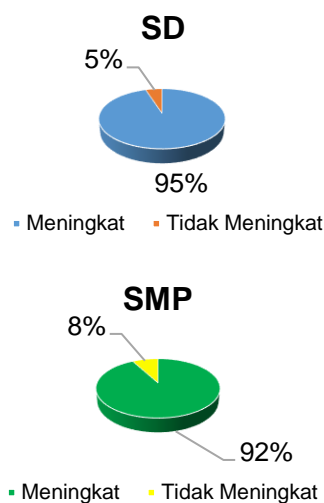
7. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Internet dan Sistem Informasi



Gambar 9. Kelengkapan IT di Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pandemi Covid-19 membuat sekolah dan stakeholder terkait menyediakan fasilitas internet dan system informasi lainnya di sekolah. Hal ini merupakan dampak positif adanya pandemi Covid-19 membuat fasilitas internet dan system informasi lainnya menjadi lebih lengkap. Selain itu, guru-guru juga menggunakan berbagai macam fitur dan aplikasi untuk mendukung proses pembelajaran. Data detail di lapangan menunjukkan bahwa 14% guru SD dan 90% guru SMP menggunakan berbagai macam aplikasi dalam proses pembelajarannya.

8. Peningkatan Penguasaan IT guru di Sekolah



Gambar 10. Peningkatan Penguasaan IT Guru selama Pandemi

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan penguasaan IT guru di sekolah. 95% responden SD dan 92% SMP mengalami peningkatan dalam penguasaan IT. Hal ini disebabkan dengan diberlakukannya pembelajaran daring maka guru dituntut untuk menguasai berbagai macam aplikasi dan perangkat IT untuk mendukung proses pembelajaran. Penguasaan terhadap IT ini berkaitan dengan motivasi guru untuk meningkatkan keterampilannya dalam IT, penggunaan aplikasi untuk pembelajaran, dan pencarian sumber belajar dari internet.

B. Respon Orang Tua Selama Masa Belajar dari Rumah

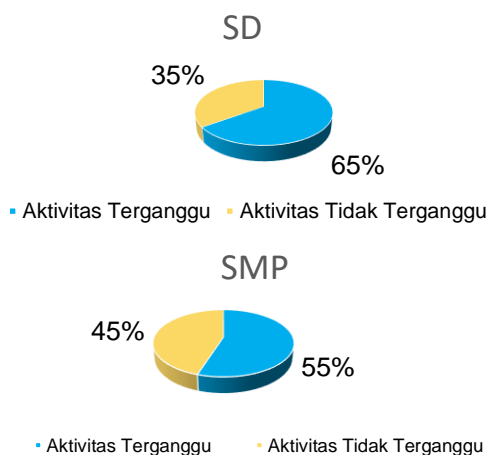
Hasil respon orang tua siswa selama masa belajar dari rumah adalah negatif. Data menunjukkan bahwa masa belajar dari rumah membuat orang tua kerepotan dan lebih menyita waktu untuk menemani anak belajar di rumah. Respon orang tua dijabarkan pada 15 pertanyaan tentang pendapat orangtua selama masa belajar dari rumah.

Tabel 2. Frekuensi Respon Orang Tua Selama Masa Belajar dari Rumah

Total Responden		108
Total Jawaban	Frekuensi	108 x 15 pertanyaan = 1620
Jawaban (positif)	Ya	720
Peresentase Respon Orang tua		$\frac{720}{1620} \times 100\% = 44.4\%$
Kriteria (P<50%)	Respon	Negatif

Secara detail respon negatif orangtua siswa ini disebabkan karena beberapa faktor berikut:

1. Orang tua kerepotan selama masa belajar dari rumah

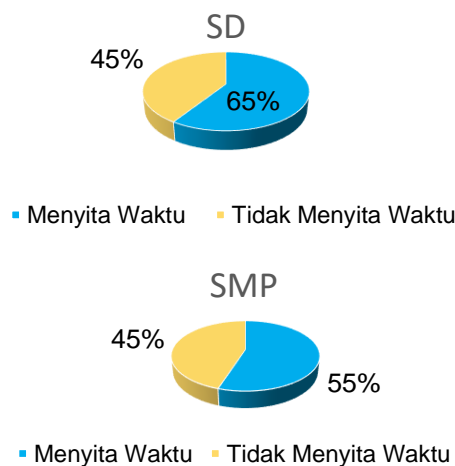


Gambar 11. Persentase orang tua yang merasa kerepotan selama masa belajar dari rumah

Salah satu faktor yang menyebabkan adanya respon negatif dari orangtua adalah karena orangtua siswa merasa kerepotan selama masa belajar dari rumah. Orangtua merasa sangat kerepotan terutama saat mendampingi anaknya belajar dan menyiapkan segala bentuk perlengkapan untuk pembelajaran daring. Pandemi Covid-19 yang tiba-tiba terjadi membuat banyak orangtua kelabakan dalam mendampingi anaknya selama masa belajar dari rumah. Persentase orangtua SD yang merasa kerepotan selama masa belajar dari rumah lebih tinggi dibandingkan dengan SMP. Hal

ini dapat disebabkan karena SMP cenderung sedikit lebih mandiri dibandingkan dengan siswa SD.

2. Menyita waktu dan Aktivitas Terganggu

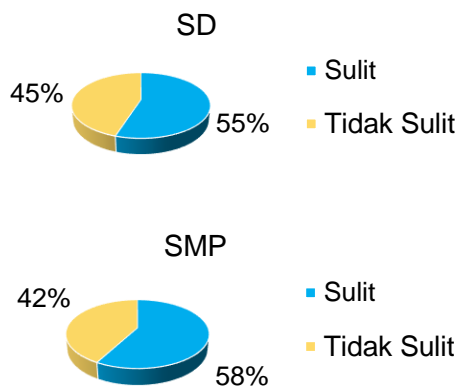


Gambar 12. Persentase Waktu orangtua yang tersita selama masa belajar dari rumah

Masa belajar dari rumah dengan pembelajaran daring menyita waktu dan mengganggu aktivitas orangtua karena harus mendampingi anak selama belajar. Orangtua juga harus meluangkan waktu untuk mengajari anak memahami beberapa materi pelajaran. Hal inilah yang membuat orangtua merasa lebih tersita waktunya dan mengganggu beberapa aktivitas pekerjaan. Orangtua SD juga memiliki tingkat tersitanya waktu dan aktivitas terganggu lebih tinggi dibandingkan dengan orangtua yang anaknya sekolah di SMP.

3. Anak sulit memahami materi pembelajaran

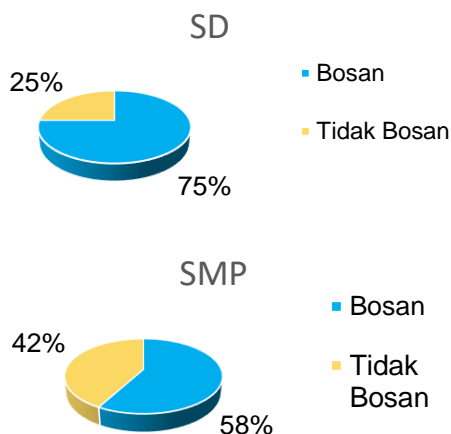
Selama masa belajar dari rumah orangtua merasa anak lebih sulit dalam memahami materi pembelajaran karena disampaikan secara daring. Faktor inilah yang membuat orangtua memberikan effort lagi untuk mengajari anaknya.



Gambar 13. Daya Pemahaman Anak Terhadap Materi Pelajaran

Sebanyak 55% siswa SD dan 55% siswa SMP yang menganggap bahwa selama masa belajar dari rumah lebih sulit memahami materi dibandingkan saat tatap muka sebelum pandemi. Respon orangtua tentang anak lebih sulit dalam memahami materi relative sama dengan orangtua yang SD dan SMP.

4. Anak menjadi bosan

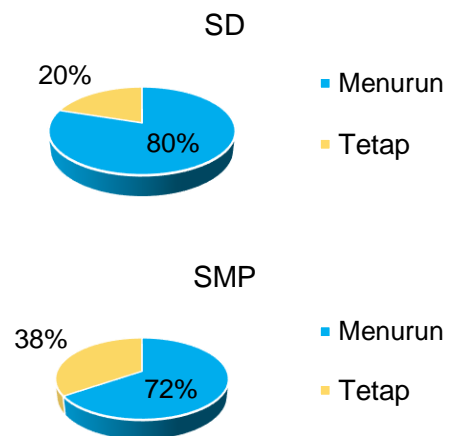


Gambar 14. Kondisi kebosanan anak selama masa belajar dari rumah

Sebanyak 69% responden mengungkapkan bahwa anak mereka cenderung bosan selama masa belajar dari rumah. Kondisi yang mengharuskan anak-anak tetap berada di rumah ini membuat mereka bosan dan merasa aktivitasnya sangat terbatas. Apalagi mereka tidak bisa

merasakan aktivitas sekolah lainnya seperti bermain dengan teman-teman dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Orangtua yang memiliki anak sekolah di SD mengungkapkan bahwa tingkat kebosanan anaknya lebih tinggi dibandingkan dengan yang SMP.

5. Motivasi belajar anak menurun



Gambar 15. Motivasi belajar anak yang menurun

Sebanyak 80% ditingkat SD dan 72% ditingkat SMP dari orangtua mereka mengungkapkan bahwa semangat dan motivasi belajar anak menurun. Hal ini juga disebabkan karena afek anak-anak yang merasa bosan selama masa belajar di rumah. Motivasi belajar ini menjadi salah satu point penting dalam pembelajaran yang harus diperhatikan. Banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa meningkatnya motivasi anak dalam belajar berbanding lurus dengan prestasi dan hasil belajarnya.

6. Kualitas pembelajaran anak menurun



Gambar 16. Kualitas pembelajaran anak

Sebanyak 81% responden mengungkapkan bahwa kualitas pembelajaran anak menurun selama masa belajar dari rumah. Hal ini juga disebabkan karena sekitar 83% orangtua mengungkapkan bahwa system pembelajaran dari rumah belum efektif dalam penerapannya. Hal ini berdasarkan pengamatan orangtua pada saat mendampingi anak selama masa belajar dari rumah.

Selain respon negatif, masih terdapat beberapa item dalam pertanyaan angket yang menunjukkan respon positif. Hal ini ditunjukkan pada beberapa aspek yaitu masa belajar dari rumah membuat orangtua memiliki waktu lebih banyak dengan anak (94%), semakin kompak dengan anak (75%), mengenal lebih dekat sikap dan karakter anak (92%) dan dapat melihat perkembangan belajar anak (73%).

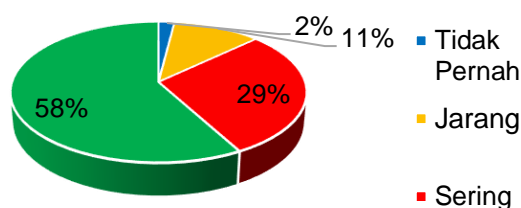
Penelitian ini juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa tentang pendapatnya selama masa belajar dari rumah dan belajaran daring. Ada beberapa sudut pandang dan keluh kesah yang didapatkan oleh siswa yaitu:

- a. Siswa lebih menyukai belajar tatap muka dibandingkan dengan daring
- b. Siswa mengalami kesulitan memahami materi, terutama

pelajaran yang berhitung karena membutuhkan pendampingan oleh guru

- c. Pemberian tugas yang berlebih selama masa belajar dari rumah
- d. Khusus materi tentang budaya dan sejarah Tana Luwu tidak ada sumber atau literature yang mudah diakses

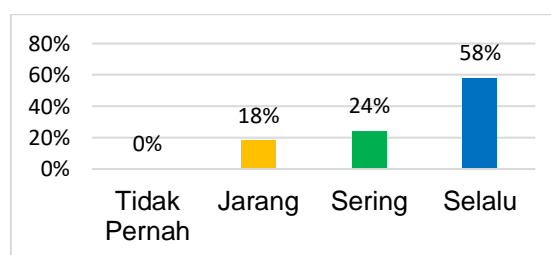
C. Keterlibatan Orang Tua selama Masa Belajar dari Rumah



Gambar 17. Persentase keterlibatan orangtua selama masa belajar dari rumah

Peresentase keterlibatan orangtua siswa di Kota Palopo selama masa belajar dari rumah sangat tinggi. 58% responden selalu terlibat dalam mendampingi anak selama masa belajar dari rumah, 29% sering, 11% jarang dan hanya 2% saja yang tidak pernah terlibat atau mendampingi anak. Data ini menunjukkan peran yang vital orangtua dalam keberhasilan pembejaran daring di rumah. Terdapat 10 pertanyaan dan indikator yang dijadikan acuan dalam menentukan tingkat keterlibatan total orangtua selama masa belajar dari rumah.

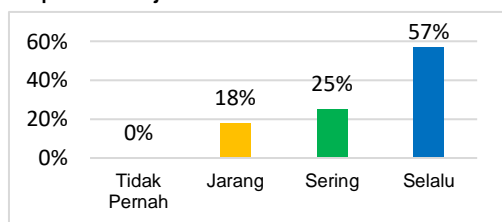
1. Mendampingi anak



Gambar 18. Persentase orangtua yang mendampingi anaknya selama masa belajar dari rumah

Keberhasilan pembelajaran daring selama masa belajar dari rumah juga ditentukan bagaimana orangtua mendampingi anak selama masa belajar dari rumah terutama untuk siswa sekolah dasar. Sebanyak 58% orangtua selalu mendampingi anak selama masa belajar dari rumah, 24% sering, 18% jarang dan tidak ada yang tidak pernah mendampingi anak. Data responden menunjukkan bahwa persentase orangtua selalu mendampingi anak lebih tinggi dibandingkan yang lainnya. Orangtua yang memiliki anak di SD dan SMP hampir sama dalam tingkat pendampingan terhadap anak. Hanya pada SD sedikit lebih tinggi.

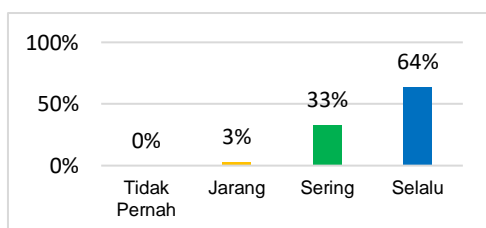
1. Meluangkan waktu untuk pembelajaran anak



Gambar 19. Persentase orangtua yang meluangkan waktunya untuk pembelajaran anak

Sebanyak 57% responden selalu meluangkan waktu untuk pembelajaran anak. Hal ini juga berkorelasi dengan respon orangtua yang merasa waktunya tersita selama masa belajar dari rumah. Orangtua selalu dan sering meluangkan waktunya selama belajar daring menjadi yang tertinggi dibandingkan yang lainnya.

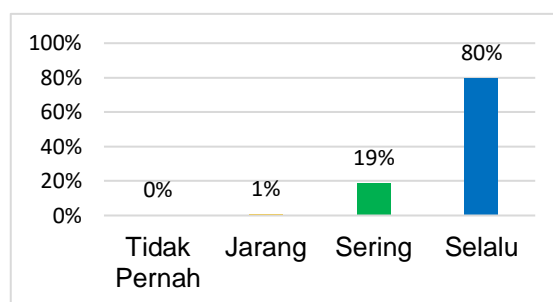
3. Memberikan motivasi kepada anak



Gambar 20. Persentase orangtua yang memberikan motivasi kepada anaknya untuk belajar

Motivasi belajar anak biasanya berbanding lurus dengan prestasi dan hasil belajar anak. Oleh karena itu, kegiatan memotivasi anak untuk belajar menjadi hal penting dalam proses pembelajaran. Meningkatkan motivasi anak dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti penggunaan media pembelajaran yang menarik, menasehati anak dll. Data dari responden menunjukkan bahwa persentase orangtua yang memberikan motivasi kepada anak untuk belajar sangat tinggi. Sebanyak 64% responden selalu memberikan motivasi kepada anak dan 33% yang sering.

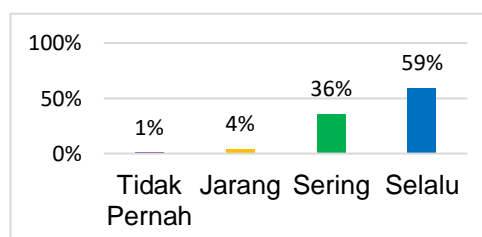
4. Mengingatnkan anak untuk belajar dan mengerjakan tugas



Gambar 21. Persentase orangtua yang mengingatnkan anak untuk belajar dan mengerjakan tugas

Persentase orangtua mengingatkan anak untuk belajar dan mengerjakan tugas sangat tinggi. Sebesar 80% responden selalu mengingatkan anak untuk belajar dan mengerjakan tugas. Jumlah ini sangat tinggi dibandingkan dengan data lainnya.

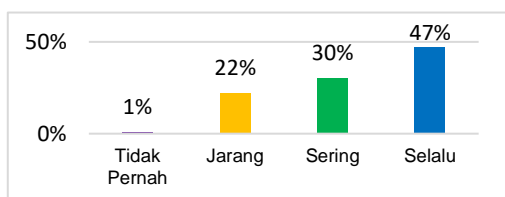
5. Mendengarkan masalah anak



Gambar 22. Persentase orangtua yang mendengarkan masalah yang dihadapi anak dalam pembelajaran

Peran guru dan bimbingan konseling di sekolah tentunya akan sangat terbatas dengan pelaksanaan belajar dari rumah. Oleh karena itu, peran orang tua dalam hal mendengarkan masalah yang dihadapi anak dalam pembelajaran menjadi sangat penting. Kegiatan ini perlu dilakukan agar masalah anak dapat diselesaikan dengan segera dan tidak mengganggu dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan data yang tinggi persentase orangtua yang mendengarkan masalah yang dihadapi anak. 59% responden selalu mendengarkan masalah anak dan 36% nya sering.

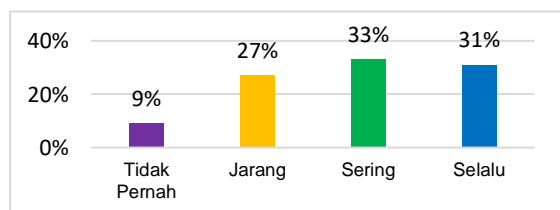
6. Menjadi model dalam pembelajaran dan pembentukan karakter anak



Gambar 23. Persentase orangtua menjadi model dalam pembelajaran dan pembentukan karakter anak

Perkembangan anak juga sangat dipengaruhi oleh sosok atau model yang biasa diterapkan di sekolah. Saat belajar dari rumah peran guru akan digantikan oleh orangtua untuk menjadi model dalam pembelajaran dan pembentukan karakter anak. Sebanyak 22% jarang, 30% sering dan 47% selalu persentase orangtua menjadi model dalam pembelajaran.

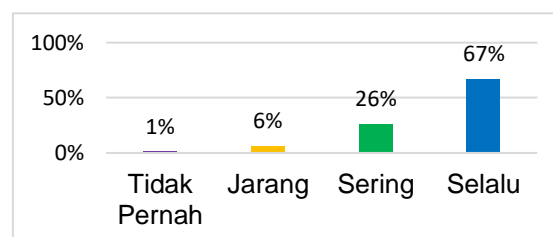
7. Memberikan *Reward* dan *Punishment* kepada anak



Gambar 24. Persentase orangtua yang Memberikan *Reward* dan *Punishment* kepada anak

Pemberian *Reward* dan *Punishment* juga menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Pemberian *reward* ketika anak berhasil menyelesaikan atau mendapatkan sesuatu dapat menjadi pendorong kuat untuk meningkatkan hasil belajarnya. Sedangkan, pemberian *Punishment* yang mendidik dapat menjadi pendorong agar anak tidak mengulangi kesalahan yang dibuatnya. Data responden menunjukkan sebanyak 9% tidak pernah, 27% jarang, 33% sering dan 31% selalu memberikan *Reward* dan *Punishment* kepada anak selama masa belajar dari rumah.

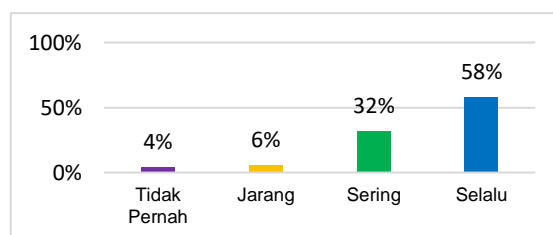
8. Mengontrol hasil belajar anak



Gambar 25. Persentase orangtua yang mengontrol hasil belajar anak

Sebanyak 67% orangtua selalu mengontrol hasil belajar anak selama masa belajar dari rumah. Persentase ini sangat tinggi dibandingkan dengan yang lainnya. Proses *controlling* hasil belajar anak ini menjadi sangat penting untuk melihat perkembangan akademik anak. Hasil belajar dapat dijadikan evaluasi dalam pembelajaran dikemudian hari.

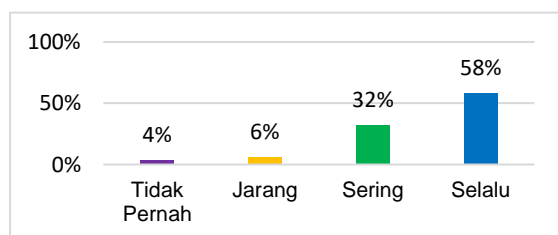
9. Memastikan pembelajaran anak berjalan dengan baik



Gambar 26. Persentase orangtua yang memastikan pembelajaran anak berjalan dengan baik

Pembelajaran daring selama masa belajar dari rumah membutuhkan beberapa perangkat pendukung untuk proses kelancarannya. Oleh karena itu, peran orangtua untuk memastikan pembelajaran anak berjalan dengan baik terkait ketersediaan perangkat dan internet menjadi sangat penting. Terutama penyediaan jaringan internet yang lancar untuk anak belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan orangtua memastikan pembelajaran anak berjalan dengan baik dengan dukungan perangkat dan internet sangat tinggi. Sebanyak 58% orangtua selalu memastikan pembelajaran anak berjalan dengan baik dan 32% sering.

10. Membantu anak ketika kesulitan dalam belajar



Gambar 27. Persentase orangtua yang membantu anak ketika kesulitan dalam belajar

Transfer materi dari guru ke orangtua terkadang mengalami beberapa kendala pada anak-anak tertentu. Biasanya guru akan memberikan perlakuan khusus ke anak yang mengalami kesulitan ini. Akan tetapi, peran ini harus digantikan oleh orangtua selama masa belajar dari rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 58% orangtua selalu membantu anak ketika kesulitan dalam belajar dan 32% sering. Persentase ini tinggi untuk dalam membantu anak ketika kesulitan selama masa belajar dari rumah.

KESIMPULAN

1. Covid-19 berdampak signifikan terhadap sistem pembelajaran di SD dan SMP di Kota Palopo. Terdapat dampak negatif dan positif Covid-19 terhadap sistem pembelajaran di Sekolah.

2. Orangtua memberikan respon negatif terhadap pembelajaran daring selama masa belajar dari rumah yang disebabkan beberapa faktor.
3. Orangtua SD memiliki tingkat respon yang lebih dibandingkan dengan orangtua yang memiliki anak pada jenjang SMP.
4. Keterlibatan orangtua selama masa belajar dari rumah sangat tinggi. Data menunjukkan bahwa 58% selalu, 29% sering, 11% jarang dan 2% tidak pernah terlibat dan berperan selama masa belajar dari rumah.
5. Keterlibatan orangtua SD lebih tinggi dibandingkan dengan keterlibatan orangtua yang memiliki anak pada jenjang SMP

DAFTAR PUSTAKA

- Basilaia, G., dan Kvavadze, D. 2020. Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*. 5(4).
- Epstein, J. L., dan Becker, H. J. (2018). Teachers' reported practices of parent involvement: Problems and possibilities. *School, Family, and Community Partnerships, Student Economy Edition: Preparing Educators and Improving Schools*, 83(2), 115–128.
- Mann, M., Hosman, C. M. H., Schaalma, H. P., dan De Vries, N. K. 2004. Self-esteem in a broadspectrum approach for mental health promotion. *Health Education Research*. 19(4):357–372.
- Martsiswati, E., dan Suryono, Y. 2014. Peran orang tua dan pendidik dalam menerapkan perilaku disiplin terhadap anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. 1(2):187
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., dan Fauzan, R. 2019. Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*. 1(2):151
- Noble, K. G., Houston, S. M., Brito, N. H., Bartsch, H., Kan, E., Kuperman, J.

- M., Akshoomoff, N., Amaral, D. G., Bloss, C. S., Libiger, O., Schork, N. J., Murray, S. S., Casey, B. J., Chang, L., Ernst, T. M., Frazier, J. A., Gruen, J. R., Kennedy, D. N., Van Zijl, dan Sowell, E. R. 2015. Family income, parental education and brain structure in children and adolescents. *Nature Neuroscience*, 18(5):773–778
- Purwanto, A., Asbari, M., Fahlevi, M., Mufid, A., Agistiawati, E., Cahyono, Y., dan Suryani, P. 2020. Impact of Work From Home (WFH) on Indonesian Teachers Performance During the Covid-19 Pandemic: An Exploratory Study. *International Journal of Advanced Science and Technology*. 29(5):6235–6244
- Sudjana, D. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, dan Djudju. 2004. *Manajemen Program Pendidikan; Untuk Program Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Falah Production.
- Wyatt Kaminski, J., Valle, L. A., Filene, J. H., dan Boyle, C. L. 2008. A meta-analytic review of components associated with parent training program effectiveness. *Journal of Abnormal Child Psychology*. 36(4): 567–589
- Yulianingsih W, Suhanadji, Nugroho R, dan Mustakim. Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(2): 1138-1150.